

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

1TI

1 Timotius 1:1-11, 1 Timotius 1:12-20, 1 Timotius 2:1-7, 1 Timotius 2:8-15, 1 Timotius 3:1-16, 1 Timotius 4:1-16, 1 Timotius 5:1-6:2, 1 Timotius 6:3-21

1 Timotius 1:1-11

Paulus memiliki wewenang karena Allah telah memerintahkannya untuk menjadi seorang rasul. Dengan wewenang ini, Paulus memerintahkan Timotius untuk tinggal di Efesus dan terus bekerja di sana. Bagian dari pekerjaan Timotius adalah memerintahkan orang-orang untuk berhenti mengajarkan hal-hal yang tidak benar. Tujuan dari perintah-perintah tersebut adalah kasih. Paulus memberi Timotius perintahnya karena dia mengasihi Timotius dan jemaat di Efesus. Timotius akan menunjukkan kasihnya kepada jemaat di Efesus dengan memperbaiki ajaran-ajaran salah. Ketika orang-orang percaya pada ajaran yang benar tentang Yesus, kasih Allah tumbuh kuat di antara mereka. Beberapa orang percaya di Efesus mengajarkan cerita-cerita dan ide-ide agama yang bukan tentang Yesus. Mereka juga mengajarkan tentang hukum Yahudi tanpa memahaminya. Paulus menjelaskan bahwa Hukum Musa menunjukkan kepada orang-orang apa yang tidak boleh dilakukan. Tetapi hukum tidak bisa membuat orang melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Allah membuat orang mampu melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Roh Kudus bekerja di hati mereka yang memiliki iman kepada Allah. Ia membantu mereka untuk mengetahui apa yang jujur, benar, dan sejati.

1 Timotius 1:12-20

Paulus menggunakan dirinya sendiri sebagai contoh bagaimana Allah bekerja dalam kehidupan seseorang. Bertahun-tahun sebelumnya, Paulus telah menentang kabar baik tentang Yesus dengan cara yang kejam dan jahat. Allah menunjukkan belas kasihan kepadanya. Paulus menyadari bahwa dirinya adalah seorang pendosa dan membutuhkan Tuhan Yesus untuk menyelamatkannya. Kasih karunia dan kasih Yesus

sepenuhnya mengubahnya. Kemudian Allah mempercayakan Paulus dengan tugas untuk memberitakan tentang Yesus kepada orang lain. Kisah tentang Paulus ini diceritakan dalam Kisah Para Rasul pasal 9. Saat Paulus menulis tentang hal ini kepada Timotius, dia dipenuhi dengan rasa syukur. Ia memuji Allah atas kesabaran dan belas kasihan-Nya. Contoh Paulus menunjukkan bahwa orang yang menentang Yesus dapat berubah. Mereka dapat dipenuhi dengan iman dan melakukan pekerjaan dari Allah. Paulus menyebutkan dua orang percaya yang berbicara hal-hal jahat terhadap Allah. Paulus mengatakan bahwa dia telah menyerahkan mereka kepada Setan. Setan adalah nama lain untuk iblis. Paulus juga menulis tentang menyerahkan orang kepada Setan dalam 1 Korintus 5:1-13. Itu berarti bahwa untuk sementara waktu mereka tidak bisa menjadi bagian dari komunitas gereja. Jika mereka ingin kembali, mereka harus meninggalkan dosa mereka dan bertobat. Mereka harus menerima kebenaran tentang Allah.

1 Timotius 2:1-7

Paulus menegaskan bahwa Allah ingin menyelamatkan semua orang. Jadi Timotius dan orang-orang percaya harus berdoa untuk semua orang. Mereka juga harus berdoa untuk semua penguasa di manapun berada. Para penguasa dapat membawa kedamaian dan ketertiban ke negeri mereka masing-masing. Ini bermanfaat bagi orang-orang percaya saat mereka mengikuti Yesus dan menyebarkan kabar baik. Memberitakan kebenaran tentang Yesus adalah tujuan Paulus. Yesus adalah manusia dan Allah pada saat yang sama. Yesus membawa Allah dan manusia kembali bersama. Itulah arti Yesus sebagai perantara. Kebenaran tentang Allah berbeda dari apa yang dipercayai orang-orang di Efesus pada zaman Paulus. Kebanyakan orang di Efesus menyembah dewi Artemis dan juga menyembah penguasa yaitu

Kaisar Romawi. Tetapi Paulus mengatakan hanya ada satu Allah. Tidak ada penguasa di bumi yang adalah Allah dan tidak ada yang bisa menyelamatkan orang selain Allah.

1 Timotius 2:8-15

Di sinagoge-sinagoge, para perempuan Yahudi biasanya tidak berbicara selama ibadah. Hal itu berbeda dalam ibadah orang-orang percaya. Dalam komunitas para pengikut Yesus, baik laki-laki maupun perempuan berbicara dan bernubuat. Baik laki-laki maupun perempuan adalah pemimpin gereja yang penting dan melayani sebagai diaken. Namun di kota Efesus, para perempuan yang bukan orang percaya menjadi memimpin penyembahan kepada Artemis. Artemis adalah ilah palsu. Ini membuat Paulus khawatir. Jadi dia menginstruksikan Timotius tentang bagaimana laki-laki dan perempuan di Efesus harus bersikap selama ibadah. Doa adalah tindakan yang kudus, maka tidak boleh digunakan sebagai sarana untuk berdebat satu sama lain. Tubuh manusia juga adalah sesuatu yang kudus. Pakaian tidak boleh digunakan untuk pamer. Perbuatan baik yang dilakukan orang saat mengikuti Yesus seharusnya menjadi sesuatu yang diperhatikan orang lain. Paulus mendorong semua orang untuk belajar dan memahami. Hal ini akan membantu mereka agar tidak tertipu oleh kebohongan tentang Allah. Allah adalah satu-satunya Juruselamat dan satu-satunya yang layak disembah. Orang-orang diselamatkan dengan percaya kepada Yesus dan mengikuti-Nya.

1 Timotius 3:1-16

Paulus menggambarkan berbagai jenis penilik jemaat di Efesus. Beberapa melakukan tugas sebagai diaken. Semua pemimpin harus menjadi contoh tentang bagaimana berpikir, berbicara, dan bertindak. Paulus mencantumkan sepuluh hal yang harus mereka lakukan dan lima hal yang tidak boleh mereka lakukan. Ini seperti daftar yang Paulus tulis tentang para penilik jemaat di Titus 1:1-9. Pikiran mereka harus terpusat pada kebenaran tentang siapa Yesus itu. Kata-kata mereka harus jujur dan benar serta bermanfaat bagi orang lain. Tindakan mereka harus dihormati oleh orang percaya dan tidak percaya. Mereka harus setia dalam pernikahan jika mereka menikah. Mereka harus menjadi orang tua yang bijaksana jika mereka memiliki anak-anak. Mereka

harus terus-menerus bertumbuh lebih kuat dalam iman mereka. Mereka harus jujur tentang uang dan tidak menipu orang. Mereka harus mengendalikan diri. Mereka tidak boleh minum terlalu banyak alkohol. Mereka harus mengelola barang-barang milik mereka dengan baik. Mereka harus lemah lembut dan rendah hati saat melayani dan memimpin orang. Paulus menjelaskan kepada Timotius mengapa ia menulis petunjuk ini tentang para penilik jemaat. Ia ingin agar orang-orang percaya tahu bagaimana mereka harus bertindak. Pemimpin harus mengajarkan ini dengan cara mereka hidup. Gereja adalah keluarga Allah. Ini menunjukkan kepada semua orang bagaimana Allah ingin manusia hidup. Gereja menunjukkan kepada semua orang misteri Kristus. Misteri ini adalah bahwa Yesus adalah Anak Allah.

1 Timotius 4:1-16

Paul memberi Timotius petunjuk tentang bagaimana melayani Yesus dengan baik sebagai penilik jemaat. Timotius harus mengajarkan orang-orang untuk bersyukur atas segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah. Mereka tidak perlu menghindari pernikahan atau makanan tertentu untuk menjadi kudus. Timotius harus bekerja keras untuk bertumbuh dalam kehidupan rohaninya. Orang yang berolahraga melatih tubuh mereka agar sehat dan kuat. Dengan cara yang sama, Timotius harus melatih rohnya agar sehat dan kuat. Pelatihan ini datang melalui bagaimana mendengarkan pengajaran tentang Yesus yang benar. Ini datang melalui membaca firman Tuhan. Ini datang melalui penggunaan karunia-karunia Roh. Ini datang melalui bagaimana untuk tidak menyerah pada pengharapan untuk hidup bersama Allah selamanya. Timotius harus mengasihi orang lain dan percaya bahwa Allah adalah Juruselamat bagi semua orang. Teladan Timotius akan menunjukkan kepada orang-orang percaya lainnya bagaimana hidup sebagai pengikut Yesus yang setia.

1 Timotius 5:1-6:2

Sebagai penilik jemaat, Timotius harus memperlakukan orang percaya lainnya seperti anggota keluarga. Mereka adalah ayah, ibu, saudara perempuan, dan saudara laki-laki dalam keluarga Allah. Mereka semua memiliki kebutuhan dan harus saling membantu. Paulus memberikan

perhatian khusus untuk berbicara tentang para janda di gereja. Penatua-penatua jemaat adalah salah satu jenis pemimpin. Mereka harus dihormati karena melayani gereja dengan setia. Ketika mereka berdosa, maka harus ditangani dengan adil. Ini karena gereja harus menjadi saksi yang setia kepada semua orang tentang Yesus. Bahkan ketika para pemimpin melayani Yesus dengan setia, orang-orang mungkin menuduh mereka melakukan kesalahan. Paulus menjelaskan sistem yang adil. Sistem ini akan melindungi para penatua jemaat jika mereka dituduh secara keliru. Paulus juga memperingatkan Timotius untuk berhati-hati dalam menunjuk para pemimpin baru. Pengangkatan pemimpin dilakukan dengan menumpangkan tangan pada orang yang ditunjuk. Ini mengkhususkan mereka untuk menjadi pemimpin-pemimpin yang melayani. Para penilik jemaat harus sepenuhnya berkomitmen untuk menjauh dari dosa. Paulus mengingatkan Timotius bahwa tidak ada dosa yang tetap tersembunyi selamanya. Cepat atau lambat orang akan menghadapi penghakiman atas dosa mereka. Pekerjaan baik yang dilakukan orang juga akan terlihat dan diakui oleh orang lain. Ini juga berlaku dalam bagaimana budak dan pemilik budak memperlakukan satu sama lain. Budak yang mengikuti Yesus harus melayani tuan mereka dengan hormat. Pemilik budak harus merawat orang-orang yang melayani mereka dengan baik.

Nya yang setia akan hidup bersama-Nya selamanya. Itulah yang Paulus sebut sebagai kehidupan yang sesungguhnya.

1 Timotius 6:3-21

Beberapa orang percaya di Efesus suka menyebabkan masalah dengan sikap tidak setuju dan berdebat. Yang lain berpikir bahwa mengikuti Yesus adalah cara untuk menjadi kaya. Mencintai uang dan mencoba mendapatkan lebih banyak membuat mereka melakukan hal-hal yang jahat. Paulus mengatakan kepada Timotius untuk tidak menjadi seperti orang-orang itu. Sebaliknya, dia harus teguh dalam mengajarkan kebenaran tentang Yesus sebagai Tuhan dan Raja. Paulus menegaskan bahwa mengikuti Yesus tidak membuat orang menjadi kaya. Orang percaya yang setia belajar untuk bersyukur atas apa yang mereka miliki dan bahagia dengan itu. Timotius harus memperingatkan orang percaya yang kaya untuk tidak memercayai uang mereka. Sebaliknya, mereka harus berbagi dengan cuma-cuma dan menaruh harapan mereka pada Allah. Paulus menjelaskan bahwa mengikuti Yesus membawa sesuatu yang jauh lebih baik daripada kekayaan di bumi. Ketika Yesus kembali, pengikut-pengikut-